

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)*

Received: 2022-12-02 | Revised: 2023-01-01 | Accepted: 2023-01-09

Abstract

Oleh:
Noor Isna Alfaien*¹
Ahmad Mulyadi Kosim²
Khaidir Fadil³

* Author's Email Correspondence:
n.alfaien@uika-bogor.ac.id

¹⁻³Universitas Ibn Khaldun
Bogor

The purpose of this research is to examine the importance of efforts to improve the quality of education in Indonesia, especially Islamic education, which is considered to be of poor quality. The research method used is a qualitative method with a literature review and a descriptive method is used. The data in this study were obtained from the results of literature reviews obtained from journals and articles. This study shows that the situation of education in Indonesia, especially Islamic education, is still at an alarming level. This shows the uneven quality of education between urban and rural communities, the lack of professionalism and capacity of the teaching staff, the hours of PAI which are limited to only 2 hours per week, followed by a teaching orientation that only focuses on students' cognitive aspects, as well as monotonous teaching methods which have an impact on the low quality of Islamic education in Indonesia. Therefore, special efforts and strategies are needed to improve the quality of Islamic education in Indonesia in order to realize the SDGs, namely quality, equitable education and lifelong learning opportunities for all ages. Build public trust in Islamic education, design curricula according to community needs, produce highly competitive graduates with tiered facilities and infrastructure, as well as increase and improve competitiveness through proven science and technology. Teachers and teaching staff, using a technology teaching environment, are using digital libraries.

Keywords: *Islamic Religious Education, SDGs, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk dalam kolom pemberdayaan untuk menciptakan kemajuan yang berbudaya bagi negara. Selain itu, pentingnya pendidikan adalah untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan untuk pembangunan bangsa. Manusia disebut makhluk terpelajar yang berarti makhluk terpelajar dan makhluk yang mampu mendidik. Pendidikan melahirkan naluri-naluri yang membentuk manusia sebagai individu yang utuh. Tetapi ini harus diimbangi dengan kualitas pendidikan yang harus dinikmati oleh generasi transisi.¹

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya mewujudkan nilai-nilai yang membantu dan menentukan manusia dalam kehidupan serta perkembangan nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia saat ini tidak ada bedanya dengan generasi sebelumnya, benar-benar terbelakang dibandingkan manusia saat ini baik dalam kualitas hidup maupun keberdayaan.

¹ Vina Nur Hidayah & Yuliawati, Kurikulum Tematik 2013 Dalam Framework Sustainable Development Goals di Sekolah Dasar, *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 13 No. 2 Juli 2021, 78.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/35824>

Bagaimanapun, dapat dikatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu masyarakat, budaya suatu negara ditentukan oleh pendidikan masyarakat negara tersebut.²

Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk pembangunan nasional (termasuk pembangunan pada skala kabupaten/kota), SDM yang berkualitas dan berdaya saing dapat diciptakan sebagai salah satu aliran input dalam proses pembangunan melalui pendidikan yang berkualitas. Tanpa pendidikan yang berkualitas, sulit untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Pendidikan dan pertumbuhan yang berkualitas saling bergantung, seperti dua sisi mata uang.³

Makna pendidikan yang bermutu makin diakui, karena terciptanya manusia yang berkualitas dari masyarakat Indonesia yang berkembang dan mandiri hanya mungkin terwujud jika mutu pendidikan warganya tetap terjaga. Akan tetapi, kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di negara kita jauh tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, terutama jika disandingkan dengan negara-negara maju. Kualitas SDM yang tidak memadai terus menjadi kendala utama bagi daya saing negara dan pembangunan. Hal ini berkontribusi pada buruknya daya saing global Indonesia. Dengan laju globalisasi dan terbukanya pasar global, Indonesia menghadapi lingkungan persaingan yang lebih besar dan lebih intens.⁴

Mengingat pentingnya peran pendidikan bagi individu dan kelompok, maka pengembangan sumber daya manusia (SDM) secara menyeluruh dapat memengaruhi pembangunan suatu negara dan negara tidak hanya memengaruhi produktivitas manusia, tetapi juga memengaruhi infrastruktur fisik dalam masyarakat. Konsisten dengan pandangan bahwa pendidikan merupakan bagian dari kehidupan setiap orang untuk kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana negara hukum di Indonesia menekankan pendidikan sebagai pondasi untuk kemajuan bangsa, namun selama ini pendidikan di Indonesia banyak menghadapi kendala dan degradasi kualitas.

Pendidikan menjadi salah satu hak dasar setiap manusia dewasa ini. Pendidikan, karena perannya, dapat membantu individu menjalani kehidupan yang bebas masalah karena orang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut pendidikan dalam kehidupan mereka. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tentunya memerlukan penyesuaian dengan keadaan sosial dan kondisi masyarakat. Pendidikan karena suatu jenis, bagian dari budaya dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu, jika pendidikan memenuhi kondisi masyarakat, ia memiliki potensi untuk berinovasi dan berkreasi sesuai dengan karakteristik masyarakat, fitur alam dan budaya masyarakat.⁵

Pendidikan yang berkualitas tentunya untuk kemajuan bangsa, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk menjadi “*agent of change*” tetapi juga “*agent of production*” bagi generasi muda yang

² Mohammad Emnis Anwar. Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 2014, 3, 483–496. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/43>

³Ahmad Maki,, Gunawan., Sauri, & Handayani, S. Pola Hubungan Kebijakan Dan Pembangunan Pendidikan Dan Kebudayaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2022. 16(3), 1124. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.1023>

⁴ Ahmad Maki, Gunawan., Sauri, & Handayani. Pola Hubungan Kebijakan Dan Pembangunan Pendidikan Dan Kebudayaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2022. 16(3), 1124. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.1023>

⁵ Oktavia, , Dwi Yunianti, V., & Rostika, D. Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). 2022 *Jurnal Basicedu*, 6. No. 4, 296. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>

mewarisi tanah air negara melakukan transformasi nyata. Pendidikan yang berstandar bukan hanya pendidikan formal, tetapi juga pendidikan yang mengubah cara berpikir dan cara pandang anak bangsa yang kelak akan menjadi penerus. Pendidikan yang inovatif dan berkualitas akan mendukung kreativitas setiap orang, terutama generasi muda, mengarahkan rasa ingin tahunya sebagai inovator yang menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan dan memegang peranan penting.⁶

Menilik hasil data dari laporan *Global Education Monitoring (GEM)* UNESCO tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 10 dari 14 negara berkembang di dunia.⁷ Sementara itu, menurut hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)*, kualitas pendidikan di Indonesia tahun 2018 masih berada di peringkat bawah Kelas. yakni 72 dari 78 negara. Menurut *Education Development Index*, Indonesia berada di peringkat 57 dari 115 negara pada tahun 2015. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang berada di peringkat 1.⁸ Hasil data tersebut cenderung Stagnan selama 10-15 tahun terakhir

Berbeda dengan pendidikan Islam di Indonesia, masalah pendidikan Islam termasuk hal yang sangat *urgent* yang harus ditanggapi secara serius, karena apabila tidak maka akan berpengaruh buruk bagi dunia pendidikan Islam. Fakta empiris tentang pendidikan Islam saat ini sangat meresahkan, terutama masalah kebobrokan akhlak yang telah mencoreng citra pendidikan Islam, dimana salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menciptakan generasi cerdas yang mengkombinasikan antara kecerdasan intelektual, Emosional dan spiritual.⁹ Permasalahan lain dari kebobrokan akhlak yang muncul dalam dunia pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan Islam tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya, yang tentunya menjadi persoalan yang harus diperhitungkan dalam lembaga pendidikan Islam. Hal ini menimbulkan masalah, menurut Azyumardi Azra. *Pertama*, pendidikan Islam seringkali terlambat dibangun sebagai *respon* terhadap perubahan dan *trend* masyarakat saat ini dan yang akan datang. *Kedua*, sebagian besar sistem pendidikan Islam cenderung berfokus pada humaniora dan ilmu sosial dibandingkan ilmu eksakta seperti biologi, kimia, fisika, dan matematika modern. *Ketiga*, upaya reformasi pendidikan Islam seringkali terkotak-kotak dan tidak tuntas sehingga tidak menghasilkan perubahan mendasar. *Keempat*, pendidikan Islam lebih terbelakang atau kurang berorientasi kepada masa depan. Sementara itu menurut beberapa pendapat, pendidikan Islam tidak dikelola secara profesional baik dari segi pendidikan guru maupun kurikulum. Minimnya dana pendidikan Islam yang tersedia bagi semua konsumen pendidikan Islam juga ditentukan oleh organisasi yang menentukan lapangan

⁶ Siti Oktavia, Dwi Yuniarti & Rostika. Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). 2022 *Jurnal Basicedu*, 6, No. 4, 296.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>

⁷ Utami, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru*. 2019 2(1), 518–527.

<http://www.oecd.org/pisa/>

⁸ Nurfatihah, Hasna, & Rostika, Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). 2022. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>

⁹ Urwatul Wutsqa, & Muhammad, Probelmatika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang Problems And Crisis Of Islamic Education In The Present And Future Of Islamic Education. 2022. 2(1), 67.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

kerja, reputasi lembaga pendidikan Islam di masyarakat tidak menggembirakan, dan Hambatan psikologis bersumber dari kelemahan dan penyelesaian pendidikan Islam. Ada kecenderungan salah urus, seperti persaingan tidak sehat antara pemimpin dan pemimpin tertutup.

Akibatnya, kita mengalami penurunan mutu pendidikan baik pendidikan formal ataupun informal dewasa ini. Kita merasakannya jika dibandingkan dengan banyak negara lain. Pendidikan telah menjadi landasan upaya pembangunan bangsa di seluruh dunia, khususnya di Indonesia.¹⁰

Setelah diamati bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih belum memadai dan tertinggal dari bangsa lain, dengan demikian rendahnya mutu pendidikan bisa menghambat penyediaan SDM yang berkualitas dengan berbagai kemampuan untuk “pembangunan yang berkelanjutan”. Dengan menawarkan pendidikan yang unggul, maka kita harus berupaya membangun SDM Indonesia yang setara dengan bangsa lain.

Untuk menangani hal tersebut, penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia merupakan usaha untuk meningkatkan dan mendukung kesejahteraan masyarakat, termasuk peningkatan kualitas pendidikan.¹¹

SDGs merupakan kelanjutan dari *Millenium Development Goals* atau MDGs yang mencakup negara maju, berkembang atau kurang berkembang. Salah satu strategi untuk menerapkan pembangunan berkelanjutan pada tujuan pendidikan adalah 4 yakni “memastikan pendidikan yang berkualitas setara, inklusif serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semuanya”. Oleh karena itu, pendekatan program ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berlandaskan pada temuan penelitian sebelumnya mengenai implementasi SDGs di Papua, banyak perdebatan tentang kondisi pendidikan di Papua dan implementasi SDGs.¹² Kajian ini berbeda dengan kajian sebelumnya yang meneliti bagaimana SDGs diimplementasikan di Papua dan upaya peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Papua, kajian ini menyajikan temuan analisis capaian program SDGs yang dibahas. Upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Kami berharap kajian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk memahami upaya program SDGs untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan Islam. Studi ini juga diharapkan bisa memberi informasi dan wawasan tentang agenda SDGs di sektor pendidikan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka rumusan penelitian ini adalah Bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia, dalam mewujudkan pencapaian program *Sustainable Development Goals* (SDGs)

¹⁰ Roy Eka Pribadi, Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. 2017. 5(3), 917–932.

<https://www.academia.edu/6612667>

¹¹ Humaida, N., Aula Sa'adah, M., Huriyah, H., & Hasanatun Nida, N. Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam. 2020. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(1), 131.

<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.343>

¹² Roy Eka Pribadi, Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. 2017. 5(3), 917–932.

<https://www.academia.edu/6612667>

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam mewujudkan pencapaian program *Sustainable Development Goals* (SDGs)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif atau memakai pendekatan deskriptif, Berlandaskan pada pembahasan hasil penelitian kepustakaan melalui berbagai sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal dan hasil penelitian ilmiah terkait yang relevan dengan penelitian sebelumnya.¹³ pendekatan deskriptif adalah penelitian yang datanya mengarah pada deskripsi masalah yang dibahas pada topik, memberi deskripsi yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang akurat dengan menitikberatkan pada kajian pustaka, pengumpulan data, sumber dan bukti pendukung atas permasalahan yang dibahas. Teknik yang dipakai dalam studi ini ialah *literature review* berlandaskan pada data penelitian terdahulu dari berbagai jurnal bereputasi, dan hasilnya direview dan dianalisis sebagai *literature* pendukung. Setelah data tersedia, dibuat kesimpulan berupa jawaban dari hasil diskusi.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pendidikan Agama Islam

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahawa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama islam dari sumber nya yaitu kitab Al-Quran dan hadist.¹⁴

Pendidikan Agama Islam secara umum memiliki tujuan, sebagai berikut: (1) Mewujudkan manusia yang berkepribadian Islam (2) Melatih dan membimbing agar peserta didik menguasai tsaqafah (3) Melatih dan membimbing peserta didik agar dapat menguasai ilmu kehidupan (IPTEK) (4) Melatih dan membimbing peserta didik agar memiliki keterampilan yang memadai.¹⁵

Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs sendiri merupakan suatu rencana aksi global yang bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan secara global, mulai dari permasalahan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, energi, hingga lingkungan.¹⁶

¹³ Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). 2022 *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>

¹⁴ Nino, Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*, (Yogyakarta: Deepublish: 2020), 92.

¹⁵ Yoga Anjas Pratama, Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqoh*, Vol. 4 No. 1, 2019, 31.

¹⁶ Betty Gusdwisari, Digital Skill Education Concept, Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Muda Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Menuju SDGs 2030, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*

SDGs memiliki 5 pondasi yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. Untuk mencapai tiga tujuan mulia tersebut, disusunlah 17 tujuan global berikut adalah tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, industri inovasi dan infrastruktur, mengurangi kesenjangan, keberlanjutan kota dan komunitas, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, aksi terhadap iklim, kehidupan bawah laut, kehidupan di darat, institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, kemitraan untuk mencapai tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status Pendidikan Agama Islam Saat Ini

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama di bawah program wajib belajar lain. Pada tahun 1994 dan 1999, kurikulum dan materi pendidikan agama dirancang dan dituangkan dalam GBPP. Menjadi umat Islam yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan tersebut. Istilah ini disederhanakan dalam GBPP 1999, namun esensinya tetap sama: agar peserta didik menghayati, memahami, mengimani, dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam agar menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Dari pemaparan sebelumnya, terlihat bahwasanya tujuan pengajaran agama Islam di sekolah belum sepenuhnya tercapai. Muatan yang bersumber dari penerapan kurikulum PAI di sekolah merupakan sumber pembentukan pribadi muslim yang beriman dan mengamalkan cita-cita Islam. Pada kenyataannya, kelas PAI hanya mendapatkan dua jam pengajaran setiap minggunya. Saat ini, mata pelajaran PAI memiliki cakupan yang sangat luas, dengan demikian topik menjadi sangat intens dan lebih terfokus secara kognitif. Hal ini membuat penerapan PAI kurang fokus dan kurang cocok untuk mendekati tiga bidang pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor eksternal memengaruhi tidak optimalnya penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah negeri. *Pertama*, orang tua siswa kurang mengetahui pentingnya pendidikan agama di lingkungan sekolah dan di masyarakat; *Kedua*, keadaan lingkungan sekolah yang belum mendorong praktik Pendidikan Agama Islam dalam ranah afektif, sekolah berdekatan dengan pasar tradisional/*modern* (pusat niaga), perkampungan kumuh, bioskop, tempat perjudian dan/atau masyarakat yang jauh dari agama; *Ketiga*, akibat majunya IPTEK makin memengaruhi sentimen keagamaan dan memperlebar jurang antara nilai tradisional dan nilai rasional teknologi.

Faktor internal yang memengaruhi Pendidikan Agama Islam antara lain belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah umum; *Pertama*, pendidik yang tidak kompeten menjadi ahli dikarenakan merasa terpaksa harus menunaikan tugasnya. Studi lanjut dan pelatihan dilakukan hanya sebagai tugas pekerjaan tanpa rasa kewajiban yang dibutuhkan; *Kedua*, hubungan antara siswa dan pendidik bersifat formal dan tidak ada keadaan informal lain di luar kelas; *Ketiga*, metode pengajaran guru yang masih terpaku pada orientasi tradisional, dengan demikian tidak dapat merancang pembelajaran PAI yang menyenangkan dan menarik untuk didengarkan oleh siswa. Kelas PAI masih dianggap sebagai kelas yang membosankan. *Keempat*, orientasi penerapan Pendidikan Agama Islam hanya terfokus pada aspek kognitif, pihak sekolah belum membekali siswa

dengan fasilitas dan insentif perilaku untuk mengarah pada pemahaman ranah emosional/ afektif dan psikomotorik. Misalnya siswa yang mendapat nilai baik dalam aspek kognitif belum bisa dikatakan berhasil jika nilai-nilai sikap dan keterampilan dalam membekali siswa SMP bahkan SMA dengan ilmu Pendidikan Agama Islam tidak memengaruhi sikap dan kehidupan sehari-hari anak. Banyak siswa SMA yang masih belum bisa membaca Alquran yang merupakan kitab suci dan landasan hukum Islam, masih belum melaksanakan shalat lima waktu yang benar, belum hafal doa-doa yang di baca setelah sholat, banyak pasangan muda melakukan maksiat.¹⁷

Masalah pendidikan saat ini adalah bahwa dalam kehidupan manusia hanya diarahkan pada produksi tenaga kerja siap pakai. Akibatnya, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan, yang hanya disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, menjadi rendah. Itu terbatas pada mereka yang tidak berpaling kepada pemimpin (Khilafah) di muka bumi. Dari akar budaya yang diwariskan oleh Rasulullah SAW, lambat laun penyakit itu menetap di tubuh umat Islam.¹⁸

Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs adalah dokumen Perjanjian Pembangunan Global yang berupaya mempromosikan pembangunan berkelanjutan sambil memecahkan tantangan pembangunan. Secara umum dapat dikatakan bahwa gagasan pembangunan berkelanjutan telah menarik minat para profesional sejak lama. Akan tetapi, gagasan keberlanjutan tidak berkembang hingga akhir abad ke-20.¹⁹ Ada juga pandangan bahwa SDGs termasuk jalur pembangunan baru. Empat bidang yang menjadi bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: pembangunan ekonomi, kelembagaan, sosial, dan ekologi. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki 17 tujuan utama.

Kontribusi pendidikan untuk pembangunan masyarakat jangka panjang tidak bisa ditinggalkan. Pendidikan yang berkualitas bisa menjadi investasi pembangunan ekonomi yang signifikan karena bertujuan mendidik generasi muda untuk pertumbuhan ekonomi, keluarga, dan pribadi mereka sendiri.²⁰ Mempromosikan kesetaraan dalam pendidikan diperlukan untuk memastikan pemerataan dalam pendidikan berkualitas, memperluas kesempatan belajar bagi semua orang, dan menjamin bahwasanya semua individu memiliki akses ke pendidikan dan kesempatan untuk belajar sepanjang hidup mereka untuk mencapai pendidikan yang berkualitas²¹. Oleh karena itu, kerja sama yang efisien antara pemerintah dengan pemerintah kota sangat penting bagi individu yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam sektor pendidikan.²²

¹⁷ Hazin & Laila Problematika Manajemen Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Kampus Umum. 2022. In *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 01, Issue 01, 67. <https://ejournal.staiha.ac.id/index.php/aksi/article/view/205>

¹⁸ Febrian, R., Khozin, K., & Yusuf, Z. (2022). Relevansi konsep Humanisme Islam Ali Syariati dengan problematika Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6004>

¹⁹ Indra Kurniawan, M. Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. www.kemdiknas.go.id

²⁰ Novita Simanjuntak. Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol. 10 No. 2 2017 <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/614>

²¹ Turistiati, (2016). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar STLAMI*, III(01), 74.

²² Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). 2022. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>

Tujuan sustainable SDGs ialah 17 tujuan yang diadopsi oleh Majelis Umum PBB. Kesepakatan ini kemudian dirinci dalam resolusi PBB A/RES/70/1 tentang "*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*". 17 tujuan dan 169 target dalam resolusi ini merupakan agenda global baru untuk menegakkan *Millennium Development Goals* dan menjawab isu-isu yang belum tercapai melalui *Millennium Development Goals*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Tujuan ini juga mengintegrasikan, memisahkan dan melakukan penyeimbangan pada tiga faktor pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial dan lingkungan.

Ke-17 tujuan yang tertuang dalam resolusi tersebut adalah: 1). Mengurangi kemiskinan dimanapun dan dalam segala bentuknya; 2). Memberantas kelaparan dan mengurangi kemiskinan, menjamin ketahanan pangan, perbaikan gizi dan menerapkan pertanian berkelanjutan; 3). Menjamin hidup sehat dan mempromosikan hidup sehat untuk semua umur; 4). Menyediakan pendidikan inklusif, berkeadilan, serta kesempatan belajar sepanjang hayat; 5). Mewujudkan pemberdayaan wanita dan kesetaraan gender dan; 6). Menjamin kelestarian sumber air dan lingkungan secara berkelanjutan; 7). memberikan akses ke energi terbarukan yang modern serta terjangkau; 8). Mendorong pembangunan ekonomi dan kesempatan kerja yang utuh dan layak bagi setiap orang; 9). Mengembangkan infrastruktur untuk memungkinkan industrialisasi berkelanjutan dan mendorong inovasi; 10). Mengurangi kesenjangan antar negara; 11). Pembangunan perumahan yang menyeluruh dan aman; 12). Memastikan paradigma produksi dan konsumsi yang berkelanjutan; 13). Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan konsekuensinya; 14). Melaksanakan tindakan pengamanan laut, wilayah laut, dan sumber daya air demi pembangunan berkelanjutan; 15). Pemanfaatan lingkungan terestrial dan keanekaragaman hayatinya secara berkelanjutan; 16). Menyediakan akses keadilan bagi setiap orang dan membangun institusi yang efektif, bertanggung jawab, dan inklusif yang mewakili warga yang damai dan inklusif; dan 17). Memperkuat implementasi dan merevitalisasi kerja sama global untuk pembangunan berkelanjutan. Tentu saja, termasuk yang mendukung pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, khususnya tujuan keempat pendidikan yang berkualitas. Direncanakan banyak negara di dunia akan mencapai tujuan tersebut pada tahun 2030 dalam Keputusan No. A/RES/70/1, yang merangkum kewajiban negara untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, adil, setara dan dapat diakses oleh semua tanpa diskriminasi.²³

Hambatan Penerapan Strategi SDGs Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Kondisi Indonesia saat ini memperlihatkan bahwasanya kualitas pendidikan masih jauh dari yang dicita-citakan SDGs. Oleh karenanya, kesenjangan pendidikan adalah hambatan terbesar untuk menerima pendidikan yang sangat baik dalam keadaan ini. Kondisi pendidikan di kota-kota besar jauh lebih baik daripada di daerah hulu, luar provinsi dan terbelakang (3T). Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di Indonesia selama satu dekade terakhir terpusat di Jawa dan Sumatera, sementara pulau-pulau lain seperti Sulawesi, Bali, NTB, NTT, Kalimantan, Maluku, dan Papua

²³ Marhendra Amedi, Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). 2018. *Padjadjaran Law Review*, 6. <http://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/plr/article/view/389>

masih tertinggal. Indikator meningkatnya disparitas pendidikan di Indonesia dilihat dari pemerataan pendidikan antara lain sarana dan prasarana pendidikan serta materi pembelajaran yang mudah diakses.

Pembelajaran yang berkualitas memang menjadi tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Namun terdapat beberapa hambatan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas dan penulis menemukan bahwa ada 3 hambatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah terpencil yakni akses, kualitas dan kebiasaan²⁴. 1.) Mengakses Kondisi geografis di wilayah yang dalam dan terpencil sangat sulit; Di sini guru dan murid harus berjalan kaki cukup jauh, bahkan jauh karena tinggal di pegunungan tengah kawasan itu. 2.) Kualitas kapasitas dan kualitas guru di daerah terpencil sama sekali tidak menggembirakan dalam hal pengembangan fasilitas pengajaran dan kesejahteraan guru. Dari segi infrastruktur, hampir semua bangunan di sekolah ini berasal dari zaman kolonial Belanda. 3.) Tradisi Budaya, Perbedaan budaya dan tradisi dapat menjadi penghambat upaya implementasi SDGs. Misalnya di suatu daerah di Papua, dimana anak laki-laki harus membantu orang tuanya berkebun dan anak perempuan hanya di dapur, menurut adat, hanya anak kepala suku yang bisa bersekolah dan belajar.

Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam dalam Mendukung Program SDGS

Untuk meningkatkan taraf dan mutu pendidikan di Indonesia, tugas pemerintah adalah menjamin pemerataan mutu pendidikan di Indonesia, dimana setiap daerah memiliki kualitas yang sama dengan daerah lainnya. Tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas yang menjadi tolok ukur efektivitas pemerataan pendidikan²⁵. Kearifan lokal dan identitas daerah menjadi kunci keberhasilan dan kekhasan pendidikan Indonesia. Diharapkan Indonesia mampu menerapkan Primadona yang berorientasi global dan berbasis kearifan lokal, karena kearifan lokal masing-masing lokasi. Pembelajaran terpadu dengan menggunakan muatan lokal bisa memudahkan siswa menyerap materi pembelajaran melalui lingkungannya

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dan non pemerintah yang tercermin dalam program dan kegiatan antara lain yang berkaitan dengan: 1) peningkatan mutu dan aksesibilitas sekolah dasar dan menengah; 2) meningkatkan aksesibilitas, kualitas, relevansi dan daya saing pendidikan tinggi; 3) meningkatkan ketersediaan dan kualitas PAUD dan pendidikan masyarakat; 4) mengevaluasi kualitas lembaga pendidikan; 5) peningkatan kapasitas dosen, guru, dan tenaga pengajar; 6) Memberikan/mendukung pelatihan bagi warga; 7) pengembangan, pelatihan dan perlindungan bahasa; dan 8) meningkatkan kualitas sarana, administrasi dan pelayanan pendidikan.²⁶

²⁴ Roy Eka Pribadi. Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. 2017. 5(3), 917–932.

<https://www.academia.edu/6612667>

²⁵ Siti Alifah, Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain, CERMIN : JURNAL PENELITIAN, Volume 5, Nomor 1, Juli 2021

https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/968

²⁶ Qadir Muslim, A., Gede Sedana Suci, I., Rizki Pratama, M., & Bagus Sugriwa Denpasar, G. (n.d.). Analisis Kebijakan Pendidikan Di Jepang, Finlandia, China Dan Indonesia Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>

Dalam bidang pendidikan Islam, tugas peningkatan mutu pendidikan Islam harus dilandasi kerjasama antara aparatur pemerintah dan nonpemerintah, antara lain:

1. *Membangun Kepercayaan Masyarakat terhadap Pendidikan Islam*

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang dibangun di atas cita-cita masyarakat. Oleh karena itu, semua program awal harus diketahui oleh siswa di sekitarnya. Hal ini penting untuk diketahui agar pengguna pendidikan tidak perlu khawatir selama dan setelah proses pembelajaran. Masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan program yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dengan hubungan sosial yang baik akan terus berkembang. Sekalipun lembaga pendidikan aslinya tidak memiliki banyak fasilitas dan dana yang terbatas, namun kemampuan manajemen yang baik dalam menjangkau penerima manfaat, *influencer* yang konsen dan menyukai pendidikan dan daya tarik yang wajar dan atraktif, orang akan berbondong-bondong ke sekolah untuk menyekolahkan Putra-putrinya ada di lembaga pendidikan ini²⁷.

Di samping itu, supaya Lembaga Islam bisa dipercaya masyarakat untuk membuahakan lulusan yang prima, lembaga Islam harus dapat menyenangkan masyarakat dan mengetahui apa yang diinginkannya; Iklan dan promosi tidak boleh diposting semata-mata untuk menyesatkan publik yang tertarik padanya dengan program yang ditawarkan. Namun lembaga pendidikan Islam harus mampu meyakinkan masyarakat sebagai konsumen pendidikan dan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memang berkualitas.²⁸ Untuk itu, lembaga pendidikan Islam harus memiliki standar kualitas yang diperlukan dan program-program berkualitas yang ditawarkan kepada masyarakat bersama dengan lembaga pendidikan tersebut. Program mutu ini harus disertai dengan kebutuhan akan standar mutu yang ditetapkan dan perencanaan strategis serta profesionalisme sumber daya manusia pelaksana program mutu tersebut.

2. *Merancang Kurikulum yang Memenuhi Kebutuhan Masyarakat*

Kurikulum lembaga pendidikan Islam harus mencerminkan konsep bahwa tidak ada dualitas antara ilmu agama dan ilmu umum, dunia dan akhirat. Kurikulum ini direvisi secara berkala sebagai respon terhadap perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat dan pekerjaan. Oleh karena itu, terdapat hubungan sinergis antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Manajemen kurikulum yang baik juga akan berdampak pada menghasilkan siswa yang baik. Lembaga pendidikan yang menghasilkan *output* yang baik akan menarik perhatian masyarakat dan menyekolahkan anaknya di sana karena mereka yakin bahwa lembaga pendidikan tersebut berkualitas baik.

3. *Menghasilkan Lulusan yang Berdaya Saing Tinggi*

Institusi pendidikan yang berkualitas adalah yang dapat mendidik peserta didik secara efektif sesuai dengan keterbatasan, sumber daya, dan lingkungan. Di sisi lain, upaya melatih guru yang berkualitas pun bukanlah tugas yang mudah. Guru berkualitas juga berarti guru yang dapat menghasilkan

²⁷ Muhammad Shulhan, & Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras. 2013), 62.

²⁸ Muhammad Mutohar. *Manajemen Mutu Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 74.

lulusan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dalam berbagai metode, jenis, dan jenjang. Di sisi lain, kualitas guru terkait erat dengan pengakuan publik terhadap pengajar sebagai jabatan profesional.

Untuk menghasilkan output yang berdaya saing tinggi, maka harus didukung dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni proses pembelajaran yang inspiratif, interaktif, mengasyikkan, menantang dan memotivasi siswa untuk lebih aktif. Memimpin secara proaktif dan teladan untuk mendorong kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya. Melalui proses belajar mengajar seperti ini, kami berharap dapat menghasilkan lulusan berkualitas yang tangguh dan percaya diri. Orang yang berkualitas adalah²⁹ pemikir yang kompleks dan selalu mengantisipasi kebutuhan masa depan, dengan sikap dan tindakan yang positif. Mereka sangat cerdas dan memiliki bakat, keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan bidang dan bidang pembangunan yang berbeda. Dalam rangka meningkatkan daya saing lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka kualitas *output* lembaga pendidikan menjadi sangat penting.

4. *Memiliki Sarana, Prasarana yang Memadai dan Meningkatkan Daya Saing Berkat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*

Lembaga pendidikan Islam harus memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar pendidikan nasional. Misalnya ruang kelas yang baik dan memadai, lapangan olah raga, masjid, perpustakaan, laboratorium dan sumber belajar lainnya yang mendukung proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.³⁰

Selain itu, untuk menghasilkan kualitas dengan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Berpijak pada peningkatan kualitas secara terus menerus lembaga pendidikan Islam yang beroperasi melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan seluruh masyarakat dan merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. dan infrastruktur standar untuk sekolah atau lembaga pendidikan terkait. Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini memperlihatkan bahwasanya sarana dan prasarana memegang peranan penting di kota-kota yang dilengkapi dengan laboratorium komputer sehingga anak-anak dapat belajar komputer secara langsung, namun sekolah-sekolah di pedesaan kurang memiliki fasilitas serupa dan tidak dapat menggunakan komputer pada jam sekolah.

Manajemen dimaksudkan untuk memfasilitasi penggunaan aset dan infrastruktur sekolah secara efisien dan efektif. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah termasuk kegiatan sekolah yang sangat penting karena sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pengawasan semuanya harus menjadi bagian dari proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, sebagaimana halnya dengan mayoritas manajemen saat ini. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah untuk mendukung semua proses pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang.

²⁹ Abuddin, Nata. *Manajemen Pendidikan (IV)*. (Jakarta: CV Prenada Media Group, 2012), 19.

³⁰ Abuddin, Nata. *Manajemen Pendidikan (IV)*. (Jakarta: CV Prenada Media Group, 2012), 21.

5. *Memperbaiki dan Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan*

Sumber daya manusia dalam hal ini guru yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, didukung oleh latar belakang pendidikan yang sesuai dan kemampuan untuk memberikan pelatihan (pendidikan, pelatihan atau *ta'dib*) atau mengamalkan ilmunya. Selain itu, guru dan instruktur harus memiliki karakter yang baik dan etika profesi yang tinggi untuk menjadi teladan bagi siswa. Guru profesional dapat melakukannya secara efektif. Kinerja produktivitas diperlukan karena produktivitas merupakan indikator yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Hasil kerja guru tercermin dari hasil atau prestasi siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain melalui pemantauan, kegiatan ilmiah, penelitian lanjutan, dan evaluasi kinerja guru.³¹ Sebaliknya, pendidik yang kurang berkualitas jangan harap bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas, karena istilah bahasa arabnya adalah “yang tidak punya apa-apa, tidak memberi apa-apa”.³²

6. *Penggunaan Perpustakaan Digital*

Teks Alquran dan berbagai tafsirnya juga dapat ditemukan secara digital. Dan sebagian besar dapat diinstal di *smartphone* atau komputer secara gratis. Tidak hanya itu, Anda juga dapat dengan mudah mengakses kitab hadits dari berbagai imam. Selain itu, kita dapat dengan mudah menemukan buku-buku religi dari klasik hingga kontemporer di ruang maya atau sebagai aplikasi digital. Berbicara tentang aplikasi digital, ada berbagai jenis aplikasi yang memudahkan kita untuk mencari referensi dengan cara yang sederhana, jadi dengan memasukkan kata kunci yang berbeda untuk informasi yang kita cari, aplikasi dapat dengan mudah menemukan informasi. Berbagai buku referensi. Tentu saja, ini membutuhkan upaya dari pengguna kami untuk mempelajari, mengontrol, dan menjalankan aplikasi yang relevan.³³

SIMPULAN

Dapat dikatakan bahwa situasi pendidikan di Indonesia, khususnya Pendidikan Agama Islam masih dalam tahap yang memprihatinkan, hal ini menunjukkan belum meratanya kualitas pendidikan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, kurangnya profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik, terbatasnya jumlah jam mengajar guru PAI yang Hanya 2 jam per minggu, pembelajaran PAI yang secara terus menerus mengorientasikan pengajarannya hanya pada aspek kognitif siswa, serta metode pengajaran yang homogen yang berdampak pada rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan strategi khusus untuk

³¹ Mutohar, P. M. *Manajemen Mutu Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27.

³² Danial Rahman, & Rizal Akbar,. Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *Journal of Management Education* (Vol. 1, Issue 1). 2021, 52.

<https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/25242>

³³ Eka Wardana, B. Hambatan dan Harapan Pendidikan Islam di Era Digitalisasi. 2022. In *Asian Journal of Applied Education (AJAE)* (Vol. 1, Issue 1), 73.

<https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajae>

meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dalam rangka mewujudkan SDGs, yakni pendidikan yang berkualitas dan merata serta kesempatan belajar sepanjang hayat untuk segala usia.

Membangun kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Islam, merancang kurikulum yang memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan daya saing lulusan, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sekaligus meningkatkan daya saing melalui iptek merupakan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja guru dan staf pedagogis. Dalam pembelajaran agama Islam di kelas seyogyanya bisa memakai lingkungan belajar berbasis teknologi salah satunya memakai perpustakaan digital.

Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut lagi dalam menemukan berbagai upaya atau strategi inovatif yang bisa digunakan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia sehingga bisa mewujudkan pencapaian program *sustainable development goal's* (SDG's).

DAFTAR RUJUKAN

- Alifah, Siti. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain, *CERMIN : JURNAL PENELITIAN*, Volume 5 , Nomor 1, Juli 2021 https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/968
- Eka Wardana, B., Author, C., Kunci, K., Baru, A., Islam, P., & Digitalisasi, E. (2022). Hambatan dan Harapan Pendidikan Islam di Era Digitalisasi. In *Asian Journal of Applied Education (AJAE)* (Vol.1, Issue1). <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajae>
- Febrian, R., Khozin, K., & Yusuf, Z. (2022). Relevansi konsep Humanisme Islam Ali Syariat dengan problematika Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6004>
- Gusdwisari, Betty. (2020) Digital Skill Education Concept, Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Muda Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Menuju SDGs 2030, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*
- Hazin, M., & Laila, A. (2022). Problematika Manajemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Kampus Umum. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol.01, Issue01). <https://ejournal.staiha.ac.id/index.php/aksi/article/view/205>
- Hidayah, V. N., & Yuliawati, F. (2021). *Kurikulum Tematik 2013 Dalam Framework Sustainable Development Goals di Sekolah Dasar* (Vol. 13, Issue 2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/35824>
- Humaida, N., Aula Sa'adah, M., Huriyah, H., & Hasanatun Nida, N. (2020). Pembangunan Berkelanjutan berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) dalam Perspektif Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(1), 131. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>
- Indra Kurniawan, M. (2018). *Integrasi Pendidikan Karakter ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/1528/1633>
- Indrianto, Nino. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*, Yogyakarta: Deepublish: 2020.

- Maki, H. A., Gunawan, G., Sauri, S., & Handayani, S. (2022). Pola Hubungan Kebijakan Dan Pembangunan Pendidikan Dan Kebudayaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1124. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.1023>
- Marhendra Amedi, A. (2018). Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). *Padjadjaran Law Review*, 6. <http://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/plr/article/view/389>
- Mohammad Emnis Anwar. (2017). MENELUSURI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 483–496. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/43>
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah*. Ar-Ruzz Media .
- Nata, A. (2012). *Manajemen Pendidikan (IV)*. CV Prenada Media Group .
- Novita Simanjuntak, F. (2017). Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Pendidikan Vol.10 No.2* <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/614>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Oktavia, A., S., Dwi Yuniarti, V., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Pratama, Yoga Anjas. (2019) Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqoh*, Vol. 4 No. 1,
- Pribadi, R. E. (2017). IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PAPUA. 5(3), 917–932. <https://www.academia.edu/6612667>
- Putra Pratama, I., Dosen, Z., Pai, P., Uin, F., & Palembang, R. F. (2019). Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1 No.2* <http://sumsel1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=reformasisistempendidikan>.
- Qadir Muslim, A., Gede Sedana Suci, I., Rizki Pratama, M., & Bagus Sugriwa Denpasar, G. (2020). *Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals*. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Rahman, D., & Rizal Akbar, A. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Management Education (Vol. 1, Issue 1)*. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/25242>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>

- Shulhan, M., & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Teras.
- Urwatul Wutsqa, A., Pendidikan Islam, K., & Muhammad, A. (2022). *Probelmatika dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa yang akan Datang Problems And Crisis Of Islamic Education In The Present And Future Of Islamic Education*. 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Utami, S. (2019). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen guru*. 2(1), 518–527. <http://www.oecd.org/pisa/>

REFERENCES

- Basri, Hasan, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997)
- Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, 1st edn (Bandung: Yrama Widya, 2010)
- Faquimala, D A, and Y K S Pranoto, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar* (Penerbit NEM, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=jikqEAAAQBAJ>>
- Ifitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty, 'Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4.2 (2020), 71 <<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>>
- Kadek Rista Ariswari, Ni, and Luh Ayu Tirtayani, 'Survei Kesiapan Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Daring', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9.1 (2021), 89–98 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>>
- Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, 2nd edn (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Koyan, I Wayan, *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif* (Singaraja: Undiksha Press, 2012)
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani, 'Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 241 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>>
- Lilawati, Agustin, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 549 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>
- Minhajul Ngabidin, S.P.M.S., K.G.S.M. di D. I. Yogyakarta, and S.S.M.P. Dr. Arwan Rifa'i, *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran)* (Deepublish, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=h6IkEAAAQBAJ>>
- Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Ambon: Deepublish, 2020)
- Nurmiati, N, M Muliana, O K Sulaiman, N.L.W.S.R. Ginantra, M A Manuhutu, A Sudarso, and

- others, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=HSz7DwAAQBAJ>>
- Pendidikan, Kebudayaan Kementerian, 'Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19', *Kemdikbud*, 2020
- PG Dikdas, 'Kemendikbud Hadirkan Program "Belajar Dari Rumah" Di TVRI', 2020 <<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/kemendikbud-hadirkan-program-belajar-dari-rumah-di-tvri>>
- Ruli, Efrianus, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D)', in *Metodelogi Penelitian*, 2017
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza, 'Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 772 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>>
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim, 'Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1138–50 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>>

